

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam (Suryana, 2010) penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian dengan reflektif yang dilakukan oleh peneliti agar mengoptimalkan rasionalisasi dari pengerjaan tugas yang dilaksanakan oleh tutor, menambah pemahaman-pemahaman selama kegiatan mengajar, dan melakukan peningkatan kualitas pada setiap pembelajaran secara praktik.

Adapun menurut (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2015) dijelaskan tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK):

- a. Meningkatkan kualitas taraf, input atau masukan, proses dan luaran dari pelaksanaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan.
- b. Memudahkan tutor dan tenaga kependidikan lainnya untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di dalam atau luar kelas.
- c. Optimalisasi profesionalitas tutor dan para tenaga kependidikan.
- d. Meningkatkan kualitas budaya akademik di lingkungan lembaga akademik sehingga memaksimalkan sikap yang lebih aktif dalam melakukan progres perbaikan penyelenggaraan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan PTK karena tujuan penelitian ini ingin mengamati secara langsung bagaimana kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat dengan penerapan model *Problem Based Learning* ini dapat berdasarkan sudut pandang dari warga belajar pendidikan nonformal pada program *life skill* keterampilan komputer. Model *Problem Based Learning* adalah model yang sebelumnya juga digunakan oleh tutor dari program keterampilan tersebut sehingga peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas Jenis Penelitian Deskriptif.

Mengacu pada penjelasan dari J.U Muliawan (2010: 6) dalam (Jalaludin, 2021) PTK Jenis Penelitian Deskriptif adalah PTK yang tidak memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau mengupayakan suatu penemuan baru dari sasaran penelitian, namun penelitian ini bertujuan agar dapat memaparkan, mendeskripsikan, menggambarkan dan merancang laporan situasi pengamatan pada sasaran dengan apa adanya.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengamati peningkatan kemampuan berpikir kreatif dari pelaksanaan penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan dengan menyesuaikan sudut pandang dari karakteristik warga belajar pendidikan nonformal melalui program *life skill* keterampilan komputer yang ditempuh. Warga belajar dari pendidikan nonformal memiliki karakter dengan usia yang variatif, latar belakang yang berbeda, memiliki kematangan dalam cara pandang dan pengalaman sehingga pendekatannya menggunakan pembelajaran orang dewasa (*andragogy*).

Kajian dalam penerapan model *Problem Based Learning* ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dalam penyelenggaraanya dimulai dari perencanaannya, pelaksanaannya hingga dapat diketahui tentang peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada program pembelajaran *life skill* keterampilan komputer.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1. Subjek Penelitian

Dalam (Arikunto, 2011) dijelaskan bahwa subjek penelitian adalah batas pada penelitian yang ditentukan oleh peneliti dapat berupa benda, orang atau suatu hal yang melekat pada variabel penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah warga belajar dan tutor sebagai penilai rancangan perencanaan pembelajaran (RPP), penilai praktik pembelajaran dan yang memberi masukan-masukan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian di pendidikan kesetaraan paket C PKBM Miftahussa'adah Garut, warga belajar pada program *life skill* keterampilan komputer berjumlah 10 orang yaitu 4 warga belajar laki-laki dan 6 warga belajar perempuan.

Tabel 3.1. Daftar Warga Belajar

Warga Belajar	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
SJ		✓
HL		✓
SF	✓	
AG	✓	
KK		✓
AP	✓	
IK	✓	
SA		✓
RA		✓
NS		✓

3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah segala bentuk yang mencakup hal-hal yang telah ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti agar diperoleh informasi mengenai hal tersebut hingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

Objek dalam penelitian ini yaitu pengamatan mengenai ukuran ketercapaian kemampuan berpikir kreatif warga belajar yang dihasilkan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelaksanaan pendidikan *life skill* keterampilan komputer di pendidikan kesetaraan paket C PKBM Miftahussa'adah Garut.

3.4. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau sumber utamanya dalam suatu penelitian dengan didapatkan melalui pengukuran, perhitungan melalui angket, observasi, wawancara dan sebagainya (Hardani, 2020).

Data primer dalam penelitian ini adalah observasi aktivitas warga belajar selama penelitian dalam praktik pembelajaran, penilaian perencanaan dan penilaian praktik pembelajaran serta hasil tes atau evaluasi setelah warga belajar melaksanakan pembelajaran.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung atau data-data yang didapatkan melalui kegiatan dokumentasi, mendengarkan masukan dari orang lain, kegiatan membaca profil, laporan, kepustakaan atau buku pedoman (Sarwono, 2006).

Data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa berkas-berkas pendukung seperti profil lembaga, laporan pelaksanaan program,

kepuustakaan, dan hasil dokumentasi berupa hasil rekaman dan pengambilan gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) dalam (Hardani, 2020) memaparkan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik atau cara dalam melakukan pengumpulan data dengan melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berjalan. Dalam PTK, aktivitas observasi adalah salah satu inti pelaksanaan PTK yaitu proses pengamatan secara langsung dimana pelaksanaannya bersamaan dengan penelitian tindakan kelas dalam hal ini mengajar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana indikator kemampuan berpikir kreatif dapat tercapai melalui pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pendidikan *life skill* keterampilan komputer yang dilaksanakan di pendidikan kesetaraan Paket C.

3.5.2. Tes

Menurut (Suharsimi & Jabar, 2004) tes adalah alat pengukur yang digunakan untuk menunjukkan hasil pengamatan berdasarkan prosedur atau aturan yang ditentukan sehingga diketahui suatu data atau informasi yang ingin ditemukan.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui tingkat kenaikan atau perubahan kemampuan berpikir kreatif warga belajar saat sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, tes yang digunakan adalah jenis *pre-test* dan *post test*.

3.5.3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian merupakan bukti faktual yang disajikan melalui catatan yang memuat proses mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan, berdasar pada fokus penelitian, catatan ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan yang digunakan yaitu dirancang oleh peneliti atau mitra peneliti yang melaksanakan pengamatan terhadap subjek atau objek dalam penelitian tindakan kelas. Seluruh hasil pengamatan mengenai aspek kegiatan pembelajaran di kelas, situasi kelas, manajemen kelas, interaksi tutor dengan warga belajar, interaksi warga belajar dengan warga belajar dan berbagai aspek lainnya dapat dicatat sebagai bahan catatan lapangan dan akan dimanfaatkan sebagai sumber data PTK (Jalaludin, 2021).

Catatan lapangan pada penelitian ini yaitu digunakan untuk mencatat setiap kegiatan pada saat pelaksanaan penelitian. Model catatan lapangan yang digunakan adalah Catatan Pengamatan. Catatan pengamatan menurut Schaltzman dan Strauss dalam (Jalaludin, 2021) memuat setiap peristiwa yang terjadi, hal-hal yang terlihat, terdengar dan semua hal yang telah diamati di lapangan, pada konteks situasi tertentu. Catatan ini memuat jawaban dari pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

3.5.4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen- dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah (Iskandar, 2009:135). Menurut Irawan (2000:70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian (Jalaludin, 2021).

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan setiap informasi dari kegiatan penelitian, dimulai dari tahap perencanaan sampai akhir penelitian yang didokumentasikan melalui pengambilan gambar, perekaman video dan suara.

3.5.5. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara interaktif oleh dua pihak atau lebih melalui percakapan untuk memperoleh informasi sedalam mungkin, dimana didalamnya terdapat pihak yang berperan sebagai pewawancara yang akan memantik dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang berperan sebagai narasumber yang akan memberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan (Nugrahani, 2014).

Wawancara dilakukan pada tutor pengajar keterampilan komputer pada saat tahap perencanaan dan pada setiap akhir siklus penelitian. Hal ini dilakukan untuk meminta masukan dari tutor terkait persiapan dan hasil akhir setiap siklus penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yaitu:

3.6.1.1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu teknik analisis melalui cara merangkum, menentukan hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, pencarian pada pola dan temanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan menggambarkan sajian yang lebih jelas, dan membantu peneliti agar lebih mudah untuk mengumpulkan data

berikutnya dan berusaha menemukannya jika dibutuhkan (Abdussamad, 2021).

3.6.1.2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu kumpulan informasi berurutan yang memungkinkan terdapatnya pengambilan simpulan dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, kerangka, keterkaitan antar kategori, flowcard dan sebagainya. Dengan menampilkan data, maka dapat memudahkan dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai hal yang telah dipahami tersebut (Hardani, 2020).

3.6.1.3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan aktivitas penafsiran hasil dari analisis dan interpretasi data. Kemudian, dilakukan verifikasi terhadap hasil dari kegiatan penarikan simpulan dengan menguji kebenaran pada data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Simpulan sementara yang telah didapatkan kemudian diverifikasi dengan melakukan kegiatan pengulangan tahap penelitian yaitu mulai dari cek kembali data yang telah dikumpulkan, reduksi data yang didapatkan dari catatan lapangan, dan simpulan data yang telah dibuat yang bersifat sementara. (Nugrahani, 2014)

Penarikan simpulan akhir dijelaskan dalam (Nugrahani, 2014) hendaknya dibuat jelas, singkat dan mudah untuk dipahami, kemudian simpulan akhir harus memperhatikan kesesuaian dengan hal-hal berikut: (1) Topik penelitian; (2) Tujuan Penelitian; (3) Penyelesaian permasalahan; (4) Data-data dari penelitian; (5) Hal-hal yang menjadi temuan dalam analisis data; (6) Teori yang relevan.

3.6.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data pada hasil penilaian tindakan peneliti, warga belajar dan tes kemampuan berpikir kreatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: (Jalaludin, 2021)

Dengan kriteria keberhasilan mengacu pada ketentuan dari lembaga PKBM Miftahussa'adah Garut yaitu sekurang-kurangnya skor yang didapat adalah $75 \leq 100$. Adapun kategori dari penilaiannya adalah sebagai berikut.

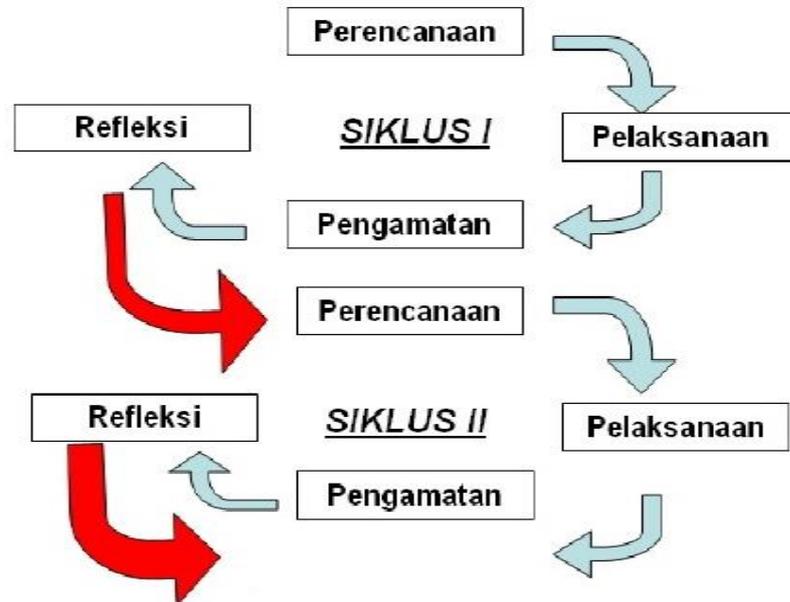
Tabel 3.2. Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kriteria
75,01-100,00	Baik
50,01-75,00	Cukup
25,01-50,00	Kurang
0-25,00	Sangat kurang

Hasil pada skor penilaian akan digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan refleksi untuk tindak lanjut pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Dan juga digunakan untuk melihat hasil pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melihat ketercapaian dari tujuan penelitian.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun model PTK yang digunakan adalah Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart karena prosedur dalam pelaksanaannya peneliti menilai lebih efisien. Dalam (Prihantoro & Hidayat, 2019) model ini terdiri dari empat tahap diantaranya :



Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sumber: <https://goeroendeso.files.wordpress.com/>

SIKLUS I

a. Perencanaan (*plan*), Perencanaan yaitu segala hal yang dipersiapkan untuk pelaksanaan pada tahap tindakan. Pada penelitian ini, berikut kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan:

- 1) Melakukan wawancara dengan tutor terkait sistem dan jadwal pembelajaran di lembaga.
- 2) Menentukan materi dan menganalisis standar isi untuk membuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan menyesuaikan pada silabus dari program pembelajaran dari lembaga.
- 3) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator dari kemampuan berpikir kreatif yang kemudian RPP dikonsultasikan pada tutor.

- 4) Menyusun soal tes dengan penyajian soal berbasis masalah yang harus dipecahkan.
 - 5) Menyusun lembar observasi kemampuan berpikir kreatif untuk warga belajar.
 - 6) Menyusun lembar observasi penelitian tindakan kelas untuk digunakan sebagai bahan refleksi setiap akhir siklus penelitian.
 - 7) Menyusun instrumen soal *pre-test* (refleksi awal) dan *post test* untuk melihat penilaian kemampuan berpikir kreatif warga belajar sebelum dan sesudah penelitian dilakukan.
 - 8) Melaksanakan *pre-test* (*refleksi awal*) pada warga belajar.
- b. Tindakan (*act*), Tahap ini merupakan implementasi dari rancangan penelitian yang telah didesain. Tutor atau Peneliti melakukan tindakan sekaligus mengobservasi apa yang terjadi.
- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengucapkan salam,
 - b) Berdoa sebelum memulai pembelajaran,
 - c) Cek kehadiran dan kesiapan belajar pada warga belajar,
 - d) Apersepsi,
 - e) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi warga belajar agar antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - 2) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

 - a) Menyampaikan materi secara singkat
 - b) Membuka sesi tanya jawab sebelum pada penugasan.
 - c) Mengorganisir warga belajar untuk membuat kelompok belajar.
 - d) Membagikan lembar kerja berisikan soal berbasis masalah untuk dipecahkan.
 - e) Mendeskripsikan tugas pada lembar kerja dan menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh warga belajar.

Elaborasi :

- a) Warga belajar diberi waktu dan kesempatan untuk mengerjakan tugas.
- b) Peneliti memberikan bimbingan dan arahan dalam pengerjaan soal.

Konfirmasi :

- a) Setiap kelompok warga belajar mempresentasikan hasil pengerjaan soalnya.
- b) Membuka sesi tanya jawab antar warga belajar.
- c) Memberikan tanggapan berupa masukan untuk hasil pengerjaan setiap kelompok warga belajar.
- d) Melakukan apresiasi terhadap warga belajar.

3) Kegiatan Penutup

- a) Memberikan kesempatan untuk bertanya terkait apa yang sudah dipelajari.
 - b) Membuat simpulan atau rangkuman dari materi yang sudah dipelajari.
 - c) Melaksanakan tes evaluasi pada warga belajar yang menyesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif.
 - d) Berdoa bersama untuk menutup pembelajaran.
- c. Observasi (*observe*), tahap ini merupakan tahap yang dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu kegiatan pengamatan pada sasaran penelitian. Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau tindakan (*act*). Saat pengerjaan tugas, peneliti juga sekaligus melakukan penilaian dengan menginvestigasi secara perorangan dan kelompok melalui pengamatan untuk memenuhi data yang telah ditentukan dalam lembar observasi.

- d. Refleksi (*reflect*), tahap ini merupakan tahap yang dimana data-data telah diperoleh. Kemudian, dilakukan analisis pada data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan dan hasil penelitian. Refleksi dalam penelitian ini, dilakukan saat setelah penelitian tindakan dilaksanakan. Data-data yang dihasilkan dari observasi baik itu dalam bentuk dokumentasi foto, video dan rekaman pada saat penelitian, maupun berupa hasil test pada tahap perencanaan yaitu refleksi awal dan pada setiap akhir penelitian. Hasil refleksi dapat disajikan dalam bentuk evaluasi dan proyeksi untuk kedepannya.

SIKLUS II

Jika sebelumnya tujuan penelitian belum tercapai sepenuhnya, dan perlu dilakukan validasi pada hasil penelitian, peneliti melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dilakukan dengan tahap yang sama dari perencanaan sampai refleksi kembali. Siklus II dilakukan dengan memperhatikan evaluasi dan proyeksi yang dihasilkan dari refleksi siklus I untuk melakukan perbaikan pada penelitian di siklus II. Siklus atau putaran dilakukan sampai peneliti menilai bahwa penelitiannya telah selesai dan peningkatan proses atau tujuan pembelajaran pada kemampuan berpikir kreatif warga belajar telah tercapai.

No.	Jenis Kegiatan Penelitian	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9.	Sidang komprehensif																				
10.	Perbaikan skripsi																				
11.	Sidang akhir																				

3.8.2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada program pendidikan kesetaraan Paket C dengan program *life skill* keterampilan komputer yang diselenggarakan di PKBM Miftahussa'adah Garut yang beralamat di Kp. Astanagirang, RT.03/RW.03, Sukajaya, Tarogong Kidul, Kab. Garut, Jawa Barat.